

Asuhan Keperawatan Pada Ny. A Post Sectio Caesaria Dengan Intervensi Mobilisasi Dini Di RSUD Kardinah Kota Tegal

Isabella Josephine Nurwina¹, Atun Raudotul Ma'rifah², Elok Faola³

^{1,2} Program Studi Ners, Universitas Harapan Bangsa

³ Perawat RSUD Kardinah Tegal

Email: isbellajosephine39@gmail.com¹, atunraudotul@uhb.ac.id², faolaelok@gmail.com³

Email Korespondensi: atunraudotul@uhb.ac.id

Abstrak

Sectio caesarea (SC) yaitu proses pengeluaran bayi dengan tindakan pembedahan pada perut ibu dikarenakan ibu tidak bisa melahirkan normal karena adanya indikasi medis meliputi preeclampsia, letak janin ataupun plasenta previa. Dalam mengurangi nyeri post SC dilakukan 2 teknik yaitu Teknik farmakologi dengan pemberian analgetik dan teknik non farmakologi dengan mobilisasi dini mobilisasi dini post SC adalah suatu kegiatan aktivitas ibu atau adanya aktivitas yang dilakukan ibu segera setelah proses persalinan SC. Latihan mobilisasi bertujuan untuk membuat pasien dapat berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran pada gerakan yang dilakukan dibandingkan pada rasa nyeri yang dialami. Tujuan penelitian untuk mengetahui asuhan keperawatan Post SC dengan penerapan latihan mobilisasi. Metode yang digunakan yaitu *case study* menggunakan pendekatan proses keperawatan. Sample yang dipakai Ny. A berusia 34 tahun. Hasil penelitian yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam gangguan mobilisasi dapat teratasi. Kesimpulannya ada pengaruh dari mobilisasi dini terhadap skala nyeri dan mobilitas pasien.

Kata kunci: Asuhan Keperawatan, Post Sectio Caesaria, Intervensi Mobilisasi Dini.

Abstract

Sectio caesarea is the process of removing a baby with surgical action on the mother's abdomen because the mother cannot give birth normally due to medical indications including preeclampsia, fetal position or placenta previa. In reducing post-SC pain, 2 techniques are carried out, namely pharmacological techniques with the administration of analgesics and non-pharmacological techniques with early mobilization. Early mobilization post-SC is an activity of the mother or an activity carried out by the mother immediately after the CS delivery process. Mobilization exercises aim to make patients able to concentrate or focus their minds on the movements carried out rather than on the pain experienced. The purpose of the study was to determine Post-SC nursing care with the application of Mobilization Exercises. The method used was a case study using a nursing process approach. The sample used was Mrs. A, 34 years old. The results of the study were that after nursing actions were carried out for 3 x 24 hours, mobilization disorders could be overcome. In conclusion, there is an effect of early mobilization on the scale of pain and patient mobility.

Keywords: Nursing Care, Post Sectio Caesaria, Early Mobilization Intervention.

1. PENDAHULUAN

Proses pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan dan dapat hidup diluar uterus disebut dengan persalinan. Tindakan persalinan memiliki dua metode, yaitu dengan persalinan normal atau disebut juga pervaginam maupun persalinan operasi section caesarea (SC) (pengeluaran

bayi melalui insisi abdomen) (Viandika & Septiasari, 2020). Sectio caesarea yaitu proses pengeluaran bayi dengan tindakan pembedahan pada perut ibu dikarenakan ibu tidak bisa melahirkan normal karena adanya indikasi medis meliputi preeklampsia, letak janin ataupun plasenta previa (Luckyva *et al.*, 2022).

Meningkatnya angka kelahiran sesar di seluruh dunia telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan standar untuk operasi sesar di beberapa negara sekitar 10-15% per kelahiran (Nurhayati *et al.*, 2023) Menurut penelitian baru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2021, operasi sesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua kelahiran. Angka ini akan terus meningkat selama beberapa dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi sesar pada tahun 2030 (WHO, 2022) Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi operasi caesar di Indonesia sebesar 17,6% (Kemenkes RI, 2018).

Post SC terjadi luka pada area operasi yang dapat menimbulkan kerusakan jaringan (*cell injury*) sebagai stimulus mekanik. *Cell injury* melakukan pelepasan mediator histamin, bradikin, prostaglandin yang kemudian ditangkap oleh reseptor nyeri sebagai impuls nyeri yang selanjutnya dihantar ke system saraf pusat dengan serabut saraf perifer dan akan dipersepsikan sebagai respon nyeri. Persepsi nyeri yang dialami individu akan menghasilkan respon nyeri yaitu respon fisiologis dan perilaku. Respon fisiologis terhadap nyeri dapat membahayakan individu. Pada saat impuls nyeri naik ke medulla spinalis menuju ke batang otak dan hipotalamus, sistem saraf otonom menjadi terstimulasi sebagai bagian dari respons stress. Stimulasi pada cabang saraf simpatis pada sistem saraf otonom menghasilkan respons fisiologis, salah satunya vasokonstriksi perifer dapat menyebabkan tekanan darah meningkat dan juga ketegangan otot yang dapat memicu perdarahan dan infeksi pada luka operasi post SC (Jaya *et al.*, 2024)

Dalam mengurangi nyeri post SC dilakukan 2 teknik yaitu Teknik farmakologi dengan pemberian analgetic dan teknik non farmakologi dengan mobilisasi dini mobilisasi dini post SC adalah suatu kegiatan aktivitas ibu atau adanya aktivitas yang dilakukan ibu segera setelah proses persalinan SC. Latihan mobilisasi bertujuan untuk membuat pasien dapat berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran pada gerakan yang dilakukan dibandingkan pada rasa nyeri yang dialami (Santiasari *et al.*, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rangkuti *et al.*, 2023) terdapat hubungan mobilisasi dini post section caesarea dengan penyembuhan luka operasi di RSUD Pandan Tapanuli Tengah Tahun 2022 dengan hasil analisa Chi-square diperoleh $p=0.000$ ($p<0,05$)

Dari hasil uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Implementasi Mobilisasi Dini Pada Ny A di RSUD Kardinah Kota Tegal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas dari implementasi mobilisasi dini terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post *Sectio Caesaria*

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu *case study* menggunakan pendekatan proses keperawatan yang dimulai dari anamnesa, Analisa data, penentuan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan implementasi hingga intervensi. Instrumen studi kasus penelitian ini yaitu format asuhan keperawatan yang terdiri dari : format pengkajian, format analisis data, format perencanaan, format implementasi serta format evaluasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : wawancara, pengamatan (observasi), pemeriksaan fisik, sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang didapatkan langsung dari

pemeriksaan fisik, dan sumber data sekunder yang diperoleh dari informasi pasien, keluarga serta catatan medis pasien

Waktu yang dilaksanakan untuk pemberian implementasi ini yaitu 3 hari dari tanggal 29 April 2025 – 1 Mei 2025. Pasien kelolaan yaitu Ny. A. Dan Tempat pelaksanaan yaitu di Ruang Mawar RSUD Kardinah Kota Tegal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan bahwa Ny. A berusia 34 tahun berjenis kelamin perempuan, beragama islam, bersuku bangsa jawa, pekerjaan ibu rumah tangga, sudah menikah serta pendidikan terakhir SMP bertempat tinggal di Tegal. Penanggung jawab pasien yaitu Tn.A, berusia 36 tahun berjenis kelamin Laki - Laki, bersuku jawa yang merupakan Suami dari Ny. A dan bertempat tinggal di Tegal. bekerja sebagai wiraswasta dan pendidikan terakhir SMP. Data objektif yang diperoleh kekuatan otot ekstremitas atas pasien kanan 5, kiri 4, dan kekuatan otot ekstremitas bawah pasien kanan 5, kiri 4. Tekanan darah 160/112 mmHg dan data subjektif ditemukan bahwa pasien mengatakan belum bisa bermobilisasi.

3.1 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan dari hasil data yang didapatkan, diagnose yang didapatkan yaitu Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan nyeri Post Operasi (D.0054). Dalam merumuskan diagnose, peneliti berpedoman pada Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) (PPNI, 2017)

3.2 Perencanaan

Setelah dilakukan perumusan diagnosa, selanjutnya melakukan perencanaan yang berpedoman pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) (PPNI, 2019). Setelah dilakukan Tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan pasien dapat melakukan mobilisasi dini dengan kriteria hasil: Status Kenyamanan (L.08042) meliputi Nyeri menurun, kelemahan fisik menurun, Gerakan terbatas menurun. Adapun Intervensi yang digunakan peneliti berpedoman pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) (PPNI, 2018) Dukungan Mobilisasi (I.05173) meliputi : Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya, fasilitasi melakukan pergerakan, libatkan keluarga dalam melakukan pergerakan, Anjurkan elakukan mobilisasi dini, Anjurkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan

3.3 Implementasi

Implementasi yang dilakukan yaitu berfokus pada mobilisasi pasien yang dilakukan pada 29 April – 1 Mei 2025. Meliputi Mengidentifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya, memfasilitasi melakukan pergerakan, melibatkan keluarga dalam melakukan pergerakan, menganjurkan melakukan mobilisasi dini, menganjurkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan.

3.4 Evaluasi

Hasil yang didapatkan setelah memberikan intervensi gangguan mobilitas fisik saat hari ke 3 yaitu 1 Mei 2025 didapatkan data subjektif: pasien mengatakan sudah bisa mobilisasi duduk dan berjalan pelan. Objektif: Pasien terlihat sudah tidak dibantu keluarga dalam bermobilisasi, Assesment: masalah teratasi, dan *planning* dihentikan

Pembahasan

Pengkajian:

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa pasien Ny.A mengalami nyeri post operasi yang menyebabkan gangguan dalam bermobilisasi. Hal ini

selaras dengan penelitian (Santiasari et al., 2021), bahwa pada pasien post SC mengalami masalah nyeri akut karena pada pasien yang mengalami persalinan secara SC akan melalui proses pembedahan yang menyebabkan terputusnya kontinuitas jaringan pada area luka insisi yang mengakibatkan pelepasan mediator nyeri (bradykinin, histamin, dan prostaglandin) sehingga merangsang pusat nyeri dan menyebabkan gangguan otot dalam melakukan mobilisasi.

Intervensi

Intervensi utama dalam studi kasus ini yaitu melakukan mobilisasi dini yang bertujuan untuk melatih pasien post Sectio Caesaria agar dapat melakukan aktivitas secara bertahap. Hal ini selaras dengan penelitian (Simanjuntak & Panjaitan, 2021), Mobilisasi dini sangatlah penting bagi ibu post SC karena merupakan salah satu konsep dasar perawatan pada masa nifas yang sangat diperlukan dalam proses penyembuhan luka. Menurut Sumarah (2021) dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel, sehingga penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu dengan post SC sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka post operasi.

Intervensi lain yang dapat dilakukan selain bermobilisasi dini yaitu diberikan intervensi berupa miring kanan kiri pada 6 jam pertama diharapkan pasien dapat melakukan mobilisasi sederhana secara baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Vinny *et al.*, 2021), bahwa klien mampu melakukan mobilisasi sesuai tahapan mobilisasi, klien mampu melaksanakan mobilisasi dini mulai dari 6 jam pertama post SC sampai 3 hari post *section caesaria*

Implementasi

Berdasarkan penelitian oleh (Mita Putri Sugiyanto et al., 2023), penatalaksanaan untuk mengurangi intensitas nyeri dapat dilakukan secara farmakologis atau menggunakan obat-obatan dan dapat pula dengan terapi non-farmakologis. Terapi non farmakologis yang dilakukan salah satunya adalah mobilisasi dini. Konsep dasar perawatan pada masa nifas pasien pasca section caesaria yaitu mobilisasi dini. Latihan mobilisasi dini bermanfaat untuk meningkatkan sirkulasi darah, mencegah tromboemboli, kekakuan otot pembedahan, menstimulasi kembali fungsi gastrointestinal dan memicu penurunan nyeri

Dukungan keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan dari mobilisasi dini. Terlaksana atau tidaknya mobilisasi dini sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, ketika orang-orang yang terdekat memberikan *support* ibu akan merasa tambah semangat untuk melakukan hal apapun termasuk mobilisasi dini karena ibu akan merasa di cintai, di pedulikan oleh orang-orang sekitarnya. Berbeda dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, ibu bahkan tidak terlalu peduli dengan keputihannya, seperti dapat dilihat pada ibu post SC dengan diberi dukungan keluarga bahwa tetap ada yang tidak melakukan mobilisasi dini tetapi tidak sebanyak yang tidak sama sekali mendapatkan dukungan keluarga, Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sartika & Sibero, 2024), didapatkan hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,002$ dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$), sehingga didapatkan hasil bahwa $p<\alpha$, berarti H_0 diterima artinya ada hubungan dukungankeluarga dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post SC di RSUD Bandung.

Pasien yang dimobilisasi lebih awal setelah operasi caesar dapat meningkatkan sirkulasi darah, yang membantu penyembuhan jaringan yang terluka. Kecepatan penyembuhan luka tergantung pada seberapa cepat ibu pasca operasi bergerak (Armayanti et al., 2024). pemberian intervensi mobilisasi dini mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC dikarenakan mobilisasi dini mampu menurunkan nyeri dan pengembalian fungsi tubuh

sehingga semakin cepat dilakukan mobilisasi makan semakin baik pula fungsinya bagi ibu SC (Uzlifatul & Oktaviyana, 2025).

Evaluasi

Setelah dilakukan intervensi keperawatan mobilisasi dini selama 3 hari, didapatkan data Subjektif : pasien mengatakan sudah bisa mobilisasi duduk dan berjalan Pelan, Objektif: Pasien terlihat sudah tidak dibantu keluarga dalam bermobilisasi, Assesmeny : Masalah Teratasi, dan Planning dihentikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Salsabila et al., 2024) yang menunjukkan bahwa hari ke tiga setelah penerapan mobilisasi dini efektif dalam membantu mengurangi tingkat nyeri post section caesaria.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam gangguan mobilisasi dapat teratasi. Mobilisasi dini saat penting pada pasien post *sectio caesaria*, Mobilisasi dini harus segera dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan membantu mempercepat kesembuhan ibu. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini post *sectio caesaria* dapat mengalami peningkatan suhu karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi dan salah satu dari tanda infeksi adalah peningkatan suhu tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayanti, L. Y., Nataningrat, A. A. I., & Sumiari Tangkas, N. M. K. (2024). Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Klungkung. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 69–74. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.562>
- Jaya, H., Ningsih, R., Keperawatan, J., & Kesehatan Kemenkes Palembang, P. (2024). Implementasi Keperawatan Teknik Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 4(1), 2024.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. *Data Kemenkes*.
- Luckyva, T., Ardhia, D., Fitri, A., Banda Aceh, K., Keilmuan Keperawatan Maternitas, B., & Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, F. (2022). Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum Sectio Caesarea Dengan BSC: Suatu Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Univeritas Syiah Kuala*, 6(1), 103–109.
- Mita Putri Sugiyanto, Anjar Nurrohmah, & Alfida Fitri Hapsari. (2023). Penerapan Teknik Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(2), 252–263. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i2.486>
- Nurhayati, F. N., Prasetyo, B., & Miftahussurur, M. (2023). Analysis of Caesarean Section Rates and Source of Payment Using the Robson Classification System. *Journal of Maternal and Child Health*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.26911/thejmc.2023.08.01.01>
- PPNI. (2017). *standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Tindakan Keperawatan* (Edisi 1). DPP PPNI.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. DPP PPNI.
- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., & Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di RSUD

- Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Salsabila, N., Chairunnisah, Z., & Natosba, J. (2024). *Nabilah Salsabila, 2 Zulfah THE DIFFERENCES IN EARLY MOBILIZATION APPLICATION WITH AUTOGENIC RELAXATION TECHNIQUE ON PAIN SCALE REDUCTION IN POST SECTIO CAESAREA MOTHERS IN ENIM 2 ROOM, DR. MOHAMMAD HOESIN HOSPITAL PALEMBANG.*
- Santiasari, R. N., Mahayati, L., & Sari, A. D. (2021). Teknik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 21–28.
<https://doi.org/10.47560/keb.v10i1.274>
- Sartika, D., & Sibero, J. T. (2024). MOBILISASI DINI PADA IBU POST SC DI RSU BANDUNG. *JUBIDA (Jurnal Kebidanan)*, 3(1).
- Simanjuntak, Y. T. O., & Panjaitan, M. (2021). Penerapan Mobilisasi Dini Bagi Ibu Post Sectio Caesarea Di Rsu Sari Mutiara Medan 2020. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 183–187.
- Uzlifatul, O., & Oktaviyana, C. (2025). *PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PASIEN POST SECTIO CAESAREA (SC) DI RUANG GURAMI RUMAH SAKIT TEUNGKU FAKINAH BANDA ACEH TAHUN 2024.*
- Viandika, N., & Septiasari, R. M. (2020). Pengaruh Continuity Of Care Terhadap Angka Kejadian Sectio Cessarea. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.41>
- Vinny Octaviani Pakamundi, Zulfia Samiun, St. Suarniati, & Nasriani. (2021). Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Dan Istirahat. *Jurnal Mitrasehat*, 11(2), 252–261.
<https://doi.org/10.51171/jms.v11i2.303>
- WHO. (2022). ANGKA KEJADIAN SC DI DUNIA. *World Health Organization.*